



KARAKTER PERSONA DALAM NOVEL SEBUAH USAHA MELUPAKAN KARYA BOY CANDRA DENGAN PENDEKATAN EKSOFORA

Messias Yobela

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP PGRI Jombang

Jl.Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang,
Jawa Timur 61418

Email: messiasyobela@gmail.com

Abstract

The researcher interested in analyzing the novel by Boy Candra entitled *Sebuah Usaha Melupakan* through persona characters with an exophoric approach. This approach is taken because the character of the persona is related to the reference or quotation as the source of an interpretation. The characters and interpretations in this novel are very interesting to study because they are in accordance with today's phenomena, namely telling the life lived by the author. The methodology in this study uses a qualitative descriptive approach. The data in this study are in the form of dialogues or words that are included in the persona character in the technique of reading *Sebuah Usaha Melupakan* novel. Data collecting in this study include observing the novel, marking, and coding. The data analysis used by the researcher is, classify the data, analyze, and conclude the data from the analysis. The results of this study indicate that most of the findings are in the form of protagonists and antagonists. The protagonist found in this study is a word that shows benevolent behavior, while the antagonist found in this study used by the researcher in conveying an evil character.

Keywords: *Persona Character, Protagonist, Antagonist, Exophora.*

Abstrak

Karakter persona dapat didefinisikan sebagai pernyataan sifat atau perwatakan yang dimiliki oleh figur, tokoh, individu atau partisipan dalam suatu teks atau cerita. Sebuah novel yang menarik yang mengisahkan kehidupan asmara yang dijalani oleh pengarang. Dalam novel ini pengarang sedang merasakan kesedihan mendalam dan berusaha melupakan seorang wanita yang dicintainya. Novel ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016 cetakan



pertama. Peneliti tertarik untuk menganalisis novel karya Boy Candra yang berjudul Sebuah Usaha Melupakan melalui karakter persona dengan pendekatan eksofora karena karakter persona terkait dengan referensi atau pengacuan sebagai sumber suatu penafsiran. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau kata yang termasuk karakter persona dalam teknik simak novel Sebuah Usaha Melupakan. Pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya adalah dengan menyimak novel, pemberian tanda, dan pengkodean. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan data hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan yang paling banyak berupa protagonis dan antagonis. Protagonis yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ditemukan sebuah kata yang menunjukkan perilaku baik hati. Antagonis yang ditemukan dalam penelitian ini digunakan oleh penulis dalam menyampaikan karakter yang jahat.

Kata kunci: *karakter persona, protagonis, antagonis, eksofora*

Introduction/Pendahuluan

Cerita yang dikemas dengan media cetak seperti halnya novel adalah karya inovatif penulis guna membagikan pengalaman pribadinya dengan khalayak ramai untuk diambil hikmahnya dan menjadi sumber pengetahuan sehingga dapat memperluas cakrawala pembacanya. Novel juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembacanya. Kualitas novel ditandai dengan fakta bahwa novel tidak hanya menghibur, tetapi juga mempunyai unsur pendidikan. Pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu rangkaian cerita dari beberapa peristiwa seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya yang menonjolkan sifat dan watak masing-masing tokoh. Novel berasal dari kata novella, dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris. Inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil yang diartikan sebuah cerita pendek berbentuk prosa.

Novel karangan Boy Candra adalah salah satu karya sastra yang terkenal pada saat ini. Para pembaca novel mungkin sudah tidak asing lagi dengan nama Boy Candra. Boy Candra adalah salah satu novel yang terkenal dengan karya-karya romantisnya. Memang, karya-karya Boy Candra terkenal dengan isinya yang melankolis. Kepopuleran karya-karya dari Boy Candra bahkan sampai diangkat ke layar lebar. Setiap penulis tentunya mempunyai ciri khas masing-masing dalam menuangkan tulisannya. Judul novel boy candra yang sudah terbit : origami hati (2013), catatan pendek untuk cinta yang panjang (2014) senja, hutan, dan cerita yang telah usai (2013), sebuah usaha melupakan (2016), seperti hujan yang jatuh ke bumi (2016), pada senja yang membawamu pergi (2016), jatuh dan cinta (2017), malik & elsa (2018), malik & elsa 2

(2019), ingkar (2020), trauma (2021), Kisah Yang Pilu Untuk Kita Yang Ragu (2021), Sebuah Usaha Melupakan (2021).

George Yule (1996:5) menyatakan, “pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu”. Hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Salah satu bahasan dalam pragmatik adalah referensi. Referensi sebagai suatu tindakan dimana seorang penutur, atau penulis, menggunakan bentuk linguistik untuk memungkinkan seorang pendengar atau pembaca mengenali sesuatu.

Karakter persona dapat didefinisikan sebagai pernyataan sifat atau perwatakan yang dimiliki oleh figur, tokoh, individu atau partisipan dalam suatu teks atau cerita. Semi, (1993:37) tokoh cerita atau karakter mengemban perwatakan tertentu dan gambaran mengenai tindak tutur dari sang tokoh atau pelaku adalah bentuk perwatakan atau karakterisasi. Ini menandakan bahwa tokoh dan perwatakan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Karakter persona masih terkait dengan referensi atau pengacuan sebagai sumber suatu penafsiran. Bila karakter persona masuk dalam unsur intrinsik sastra, maka pengacuan atau referensi masuk dalam ranah linguistik. Keduanya merujuk pada pengacuan persona dengan pembawaan karakternya, namun makna referensi dalam linguistik lebih luas cakupannya dengan mengacu pada persona/partisipan, benda, peristiwa dan waktu.

Sesuai objek yang menjadi acuan atau rujukannya, secara umum, referensi dapat dipilah dan dibedakan atas dua jenis yang mencakup referensi endofora atau referensi endoforis dan referensi eksofora atau referensi eksoforis. Seperti tersurat dari namanya, yang dimaksud dengan referensi endofora atau referensi endoforis adalah hubungan antara satuan kebahasaan berupa kata atau gugus kata dan hal atau objek yang menjadi referennya terdapat dalam wacana atau teks wacana. Referensi katafora atau referensi kataforis adalah hubungan antara satuan kebahasaan berupa kata atau gugus kata dan suatu hal atau objek yang akan disebutkan sesudahnya. Referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Referensi eksofora adalah referensi yang bersifat situasional (acuan atau referensi berada di luar teks) (Prof.Dr.T. Fatimah Djajasudarma, 2012:44). Referensi di dalam kajian pragmatik adalah cara merujuk sesuatu melewati bentuk bahasa yang dipakai oleh penutur atau penulis untuk menyampaikan sesuatu kepada

mitra tutur atau pembaca. Referensi didalam bahasa yang menyangkut nama diri digunakan sebagai topik baru untuk memperkenalkan atau untuk menegaskan bahwa topik masih sama. Topik yang sudah jelas biasanya dihilangkan atau diganti. Pada kalimat yang panjang, biasanya muncul beberapa predikat dengan subjek yang sama dan subjek menjadi topik juga. Subjek hanya disebutkan satu kali pada permulaan kalimat, lalu diganti dengan acuan referensi yang sama. Oleh karena itu, kita perlu memahami istilah ini lebih mendalam. Referensi terbagi menjadi dua yaitu referensi endofora (anafora dan katafora) dan referensi eksofora. Berkaitan hal tersebut, peneliti hanya membahas referensi eksofora.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas. Dari begitu banyaknya novel karya Boy Candra, penulis memilih untuk mengkaji novel karya Boy Candra yang berjudul Sebuah Usaha Melupakan. Karena merupakan sebuah novel yang menarik yang mengisahkan kehidupan asmara yang dijalani oleh pengarang. Dalam novel ini pengarang sedang merasakan kesedihan mendalam dan berusaha melupakan seorang wanita yang dicintainya. Novel ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016 cetakan pertama. Sesuai dengan alasan yang sudah dijelaskan. Peneliti tertarik untuk menganalisis novel karya Boy Candra yang berjudul Sebuah Usaha Melupakan melalui karakter persona dengan pendekatan eksofora karena karakter persona terkait dengan referensi atau pengacuan sebagai sumber suatu penafsiran. Dan pada novel ini sangat menarik untuk dikaji bagaimana karakter dan penafsiran yang ada dalam novel tersebut yang sesuai dengan fenomena zaman sekarang. Dimana banyak remaja yang patah hati, diharapkan dari penelitian ini dapat diambil pelajaran yang ada dengan judul "Karakter Persona dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dengan Pendekatan Eksofora". Untuk itu, peneliti harap skripsi ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan pada remaja-remaja yang sedang mengalami patah hati untuk bisa mengambil pelajaran dari novel ini tentang Karakter Persona dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dengan Pendekatan Eksofora.

Research Methods

A. Rancangan Penelitian

Pada suatu penelitian tertentu, berdasarkan teknik pendekatannya dapat dikaji melalui dua metode yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Rahmadi (2011:14) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dalam

penelitian kualitatif, peneliti terlibat di dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena adalah sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau disaat yang lampau. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda ataupun lembaga organisasi yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah watak tokoh yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

D. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Menurut Rahmadi (2011:60) "Sumber data utama dalam penelitian deskriptif kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data penelitian ini karakter persona dalam bentuk watak (protagonis, antagonis) dengan pendekatan eksofora. Data ini diperoleh dari novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra yang dimiliki dengan teknik simak.

E. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik simak

Penelitian ini menggunakan data berupa teks yang dianalisis dengan menyimak dari novel yang dimiliki. Dengan berbagai macam cerita yang diambil dari novel Sebuah Usaha Melupakan sesuai dengan ditemukannya data yang dianalisis. Peneliti selanjutnya mencatat data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian.

2. Pemberian tanda

Pemberian tanda pada data dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Terdapat dua tanda, sesuai dengan fokus penelitian yaitu protagonist, antagonis, dan karakter persona dengan pendekatan eksofora. Langkah awal sebelum memberikan tanda, maka peneliti harus membaca dan memahami data dan menyesuaikan data tersebut dengan teori.

3. Pengkodean

Langkah selanjutnya adalah pemberian kode pada data-data yang sudah dibaca. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi data yang akan dianalisis. Pemberian kode ini, peneliti mencari data-data yang mengandung bentuk karakter persona berupa watak (antagonis, protagonis) dan karakter persona dengan pendekatan eksofora. Berikut merupakan kode yang digunakan oleh peneliti:

a) KP/P/NSUM

b) KP/A/NSUM

c) KP/PE/NSUM

Keterangan:

KP : Karakter Persona

P : Protagonis

A : Antagonis

PE : Pendekatan Eksofora

NSUM : Novel Sebuah Usaha Melupakan

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang karakter persona dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan pendekatan eksofora, akan dianalisis dan ditafsirkan kedalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Data

Tahap ini meliputi pengecekan data yang terkumpul. Kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian mengenai karakter persona berdasarkan karakter persona berupa watak (protagonis dan antagonis) dan karakter persona dengan pendekatan eksofora. Selanjutnya, data dimasukkan pada tabel sesuai dengan dua fokus masalah tersebut.

2. Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang sudah dicetak tebal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Data yang sudah dianalisis kemudian ditentukan sesuai dengan teori karakter persona dalam novel Sebuah Usaha Melupakan dengan pendekatan eksofora. Pada tabel rekapitulasi dengan cara menarik kesimpulan terhadap data yang terkumpul dan terdeteksi.

Tabel 1. Klasifikasi Data Karakter Persona Berupa Watak (Protagonis dan Antagonis) dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan

No.	Data	Kode Data	Karakter Persona (Watak)		Keterangan
			Protagonis	Antagonis	

1	“Lama aku mencoba membuat semua kembali menjadi lebih baik. Aku ingin kau berkata kita akan hidup lagi”. Halaman 157. (KP/P/NSUM)		√		Merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni mempunyai watak pekerja keras dan tidak mudah menyerah.
2	“Tiba-tiba dihantui ketakutan akan kehilangan kamu yang berlebihan.” Halaman 51 . (KP/P/NSUM)		√		merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni tokoh yang baik, penyayang dan penakut.

Tabel 2. Klasifikasi Data Karakter Persona dengan Pendekatan Eksofora dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan

No.	Data	Kode Data	Karakter Persona Dan Pendekatan Eksofora	Keterangan
1	“Aku hanya ingin mengatakan kepadamu”. Halaman 218.	KP/PE/NSUM	√	Pada dialog tersebut merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona kata kepada- Mu menunjuk pada orang yang diajak/ mitra tutur. Kata Aku merujuk pada orang yang mengajak bicara.

2	"Namun kamu masih meragukan kesungguhanku". Halaman 218.	KP/PE/NSUM	v	Pada dialog tersebut merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona. Kata kesungguhan- Ku menunjuk pada orang yang diajak berbicara. Kata Kamu menunjuk pada orang yang diajak berbicara.
---	---	------------	---	--

3. Menyimpulkan Data

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan kajian karakter persona dalam novel Sebuah Usaha Melupakan dengan pendekatan eksofora berbentuk karakter persona berupa watak (protagonist dan antagonis) dan karakter persona dengan pendekatan eksofora. Penalaran deduktif merupakan penalaran dari umum ke khusus. Peneliti menggunakan kesimpulan deduktif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kalitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti telah dianalisis dan ditemukan data karakter persona dengan pendekatan eksofora dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra berupa karakter persona yang berbentuk protagonis dan antagonis, eksofora dalam novel yang dapat dilihat dari kutipan berikut :

1. **Karakter persona dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.**
 - a. **Protagonis**

Pada data (1) ditemukan karakter persona berupa protagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 157. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

- (1) *"Lama aku mencoba membuat semua kembali menjadi lebih baik. Aku ingin kau berkata kita akan hidup lagi". Halaman 157. (KP/P/NSUM)*

Pada kata lama aku mencoba yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni mempunyai watak pekerja keras dan tidak mudah menyerah. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang baik hati dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai usahanya yang ingin kembali bersama lagi dengan orang yang dicintainya. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (2) ditemukan karakter persona berupa protagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 51. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

- (2) *"Tiba-tiba dihantui ketakutan akan kehilangan kamu yang berlebihan." Halaman 51 . (KP/P/NSUM)*

Pada kata dihantui ketakutan yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni tokoh yang baik, penyayang dan penakut. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang baik dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai rasa ketakutan yang menghantuinya karena ditinggalkan. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (3) ditemukan karakter persona berupa protagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 218. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan.

- (3) *"Yang terjadi hari ini bukanlah hal yang aku sesali". Halaman 218. (KP/P/NSUM)*

Pada kata bukanlah hal yang aku sesali yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni sabar menerima semua masalah dalam hidupnya. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang baik hati dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna mengenai semua permasalahan yang sudah terjadi itu tidak membuatnya menyesal. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (4) ditemukan karakter persona berupa protagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 7. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

(4) *“Aku tidak pernah menyalahkan bagaimana pun kisahmu dulu. Aku belajar menerima kamu sejak menjadi orang yang paling kucintai”*. Halaman 7. (KP/P/NSUM)

Pada kata Aku tidak pernah menyalahkan yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh protagonis yakni tokoh yang baik hati dan mau menerima apa adanya. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang baik hati dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai seseorang yang mau menerima masa lalu orang lain. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

b. Antagonis

Pada data (1) ditemukan karakter persona berupa antagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 159. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

(1) *“Dengan mendadak kamu tepikan semua yang terlihat baik-baik saja”*. Halaman 159. (KP/A/NSUM)

Pada kata kamu tepikan semua yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh antagonis yakni cerewet, pekerja keras, dan mudah terpengaruh orang lain. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang jahat dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai semua perjuangan yang selama ini yang sudah dilakukan tiba-tiba dihancurkan begitu saja. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (2) ditemukan karakter persona berupa antagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 219. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

(2) *“Kamu benar-benar telah pergi dan tak akan kembali lagi”*. Halaman 219. (KP/A/NSUM)

Pada kata Kamu benar-benar telah yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh antagonis yakni pengkhianat. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang jahat dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang

menghasilkan makna dari penutur mengenai seseorang yang tiba-tiba meninggalkannya begitu saja. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (3) ditemukan karakter persona berupa antagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 47. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

(3) *“Orang yang aku cintai itu menusuk pelan-pelan jantungku. Ia berkhianat atas segala hal yang dengan sepenuh hati kuperjuangkan.” Halaman 47. (KP/A/NSUM)*

Pada kata Ia berkhianat atas segala hal yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh antagonis yakni tokoh yang jahat, berkhianat dan tidak bisa dipercaya. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang jahat dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai seseorang yang telah mengkhianati dan mencampakkannya begitu saja. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

Pada data (4) ditemukan karakter persona berupa antagonis. Pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 48. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

(4) *“Namun, nyatanya dia sama saja. Hatinya tak lebih baik dari hati seseorang sebelumnya. Dia tidak hanya membunuhku.” Halaman 48 . (KP/A/NSUM)*

Pada kata tidak hanya membunuhku yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan karakter tokoh antagonis yakni tokoh yang jahat dan tega menyakiti. Ditandai dengan sifat batin tokoh yang jahat dan gambaran tindak tutur dari bentuk perwatakan yang menghasilkan makna dari penutur mengenai seseorang yang sudah menyakitinya. Hal itu sesuai dengan teorinya Semi (1993:37).

2. Eksofora dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

Pada data (1) ditemukan eksofora pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 218. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan pendekatan eksofora.

(1) *“Aku hanya ingin mengatakan kepadamu.” Halaman 218. (KP/PE/NSUM)*

Pada kata aku dan kepadamu yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan yakni merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona. Kata kepada-Mu menunjuk pada orang yang diajak atau mitra tutur. Kata Aku merujuk pada orang yang mengajak bicara. tokoh kamu yang

mempunyai hati jahat dan tidak penyayang. Ditandai dengan kata ganti –Mu atau rujukan kata lainnya dalam dialog atau kalimat.

Pada data (2) ditemukan eksofora pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 218. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan pendekatan eksofora.

(2) *“Namun kamu masih meragukan kesungguhanku .” Halaman 218. (KP/PE/NSUM)*

Pada kata kesungguhanku yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan yakni tersebut merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona. Kata kesungguhan-Ku menunjuk pada orang yang mengajak berbicara. Kata kamu menunjuk pada orang yang diajak berbicara / mitra tutur. Ditandai dengan kata ganti –Ku atau rujukan kata lainnya dalam dialog atau kalimat.

Pada data (3) ditemukan eksofora pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 97 . Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan pendekatan eksofora.

(3) *“Aku merasa rapuh tanpamu.” Halaman 97. (KP/PE/NSUM)*

Pada kata aku dan tanpamu yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan yakni merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona. Kata tanpa-Mu menunjuk pada orang yang diajak atau mitra tutur. Kata Aku merujuk pada orang yang mengajak bicara. Ditandai dengan kata ganti –Mu atau rujukan kata lainnya dalam dialog atau kalimat.

Pada data (4) ditemukan karakter persona pada novel yang disampaikan oleh Boy Candra pada halaman 114. Pada halaman tersebut terdapat kata yang bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra dengan pendekatan eksofora.

(4) *“Aku bahkan tak pernah bisa merelakanmu.” Halaman 114. (KP/PE/NSUM)*

Pada kata aku dan merelakanmu yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan yakni merujuk diluar bahasa atau luar teks yang diucapkan dan termasuk dalam eksofora persona. Kata merelakan-Mu menunjuk pada orang yang diajak atau mitra tutur. Kata Aku merujuk pada orang yang mengajak bicara. Ditandai dengan kata ganti –Mu atau rujukan kata lainnya dalam dialog atau kalimat.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan karakter persona dengan pendekatan eksofora, maka hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a). Karakter persona yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra ditemukan sebuah karakter watak berupa protagonis dan antagonis dalam novel yang ditandai dengan sifat batin yang baik hati. Antagonis yang ditandai dengan sifat batin yang jahat. Adapun dari protagonis dan antagonis ini ditemukan data yang sesuai dengan teori, b). Eksofora yang terdapat dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra ialah asumsi atau maksud apa yang disampaikan oleh tokoh "Aku". Telah ditemukan data yang dikategorikan eksofora. Eksofora digunakan untuk mempertegas makna ataupun maksud yang disampaikan oleh mitra tutur pada pembicara.

References

- Adityawan, H. (2016). *Referensi dan Inferensi Pada Wacana Spanduk Suporter Sepak Bola Liga Super Indonesia 2014* (Doctoral dissertation, Purwokerto, Indonesia : Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Abdul Majid, Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung, Indonesia :PT Refika Aditama.
- Fitriah, Rusmiatun. (2013). *Analisis Karakter Tokoh Pendidik Yang Terdapat Pada Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitri Lifiani, Ayuk. (2019). *Karakter Tokoh Utama dalam Film Yowis Ben*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Jeyklin BYL, Jein. (2016). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov*. Manado, Indonesia : Universitas Sam Ratulangi.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Semi, M. Athar. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. (1984). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta, Indonesia : Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, Netti. (2014). *Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor*. Pontianak, Indonesia : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP-PGRI.